



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa)

Factors Affecting Rice Farming Income (Case Study in Tabbinjai Village, Tombolopao District, Gowa Regency)

Farah Fitriyah*, Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Nurlaela

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: farahfitriyah79@gmail.com

Diterima: 14 Maret 2025 / Disetujui: 30 Januari 2026

Abstract: *This study aims to determine the factors that influence income from rice cultivation. The study was conducted in Tabbinjai Village, Tombolopao District, Gowa Regency. The research sample was 10% of the total population, namely 51 people and used the simple random sampling method. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis with the help of the SPSS (Statistical Products and Services Solutions) application. The type of data used in this study is quantitative data. The results of the study showed that yields, selling prices, seed costs, fertilizer costs, drug costs and labor costs together affected the income of the rice planting industry in Tabbinjai Village. Harvest results, selling prices, fertilizer costs and labor costs partly affected the income of rice cultivation businesses in Tabbinjai Village, Tombolopao District, Gowa Regency.*

Keywords: *Income, Farming, Rice*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari budidaya padi. Penelitian dilakukan di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Sampel penelitian berjumlah 10% dari total populasi yaitu 51 orang dan menggunakan metode simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Products and Services Solutions). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil, harga jual, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan industri penanaman padi di Desa Tabbinjai. Hasil panen, harga jual, biaya pupuk dan tenaga kerja sebagian mempengaruhi pendapatan usaha budidaya padi sawah di desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha Tani, Padi



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia tidak hanya sekedar kegiatan ekonomi saja, namun juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena lahan subur yang luas, iklim tropis yang mendukung, dan tradisi pertanian bersejarah yang kaya, maka Indonesia adalah rumah bagi beragam tanaman pangan, salah satunya adalah padi yang paling populer. Tanaman padi tidak hanya menjadi makanan pokok pada sebagian besar penduduk Indonesia, namun juga merupakan simbol keberlanjutan dan kehidupan. Sektor pertanian khususnya budidaya padi mempunyai nilai multifungsi yang penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani dan perlindungan lingkungan. Jika sektor pertanian yang bernilai multifungsi dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka pertanian dengan lahan pertanian abadi dapat tercapai (Kusumaningrum, 2019).

Asriani dalam Ananda (2022) menjelaskan bahwa dalam konsep pendapatan nasional dibagi berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian secara umum dibagi menjadi beberapa subsektor, yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor kehutanan, subsektor tanaman pangan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan. Di antara kelima subsektor tersebut,

subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan petani dan memperluas lapangan kerja.

Ketahanan pangan saat ini telah menjadi isu yang menjadi perhatian pemerintah. Hal ini dapat memperkuat isu bahwa kelompok tani dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Oleh karena itu, pangan harus diproduksi dengan optimal oleh para petani. Melalui ini, peran pemerintah sangat penting dalam mengoptimasi produksi padi dengan memberikan dukungan berupa traktor, pupuk, dan benih. (Wiranta, 2023). Padi merupakan komoditas yang sangat penting dalam eksistensi di Indonesia, berperan tidak hanya sebagai sumber pangan utama akan tetapi sebagai sumber pendapatan bagi jutaan warga Indonesia (Setyawan & Rahayu, 2023).

Menurut BPS (2023), Kabupaten Gowa termasuk dalam tujuh pemasok padi tertinggi di Sulawesi Selatan, dengan produksi mencapai 231.035 ton pada tahun 2022 dan 221.124 ton pada tahun 2023. Tingginya angka ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Kabupaten Gowa yang bekerja sebagai petani.

Kecamatan Tombolo Pao khususnya di Desa Tabbinjai adalah salah satu pusat produsen padi di Kabupaten Gowa karena mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Perkembangan sektor pertanian, khususnya di lahan sawah untuk tanaman padi membawa dampak positif signifikan, tetapi juga menimbulkan sejumlah tantangan. Pentingnya mengadopsi praktik pertanian yang berkelanjutan, mendukung petani kecil, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan tindakan yang bijak, semakin berkembangnya sektor pertanian dapat menjadi kekuatan utama dalam menjawab tantangan global seperti ketahanan pangan, perubahan iklim, dan meningkatkan pendapatan petani padi. Pendapatan merupakan salah satu indikator perekonomian yang memunculkan gagasan pembangunan ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani padi. Hal ini seharusnya berdampak positif terhadap pendapatan yang mereka peroleh.

Banyaknya para petani yang mencari penghidupan melalui usaha pertanian padi membuat perlu untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka di Desa Tabbinjai. Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa)".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024 di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi penelitian sengaja dipilih karena daerah ini merupakan daerah produksi padi yang memiliki banyak faktor yang mempengaruhi produksi padi dan keberhasilan usaha pertanian petani. Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data yang diaplikasikan meliputi data primer dan juga data sekunder dengan mengaplikasikan berbagai metode pengumpulan data yaitu melakukan observasi lalu mewawancarai para responden dan dokumentas. Wawancara dilakukan melalui alat penelitian berupa angket.

Menurut Arikunto (2019), jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi digunakan agar penelitian mencakup semua individu. Namun, untuk populasi yang lebih besar, sampel bisa digunakan antara 10 hingga 15% atau 20 hingga 55%, dengan memakai metode simple random sampling. Pada penelitian ini, populasi petani padi berjumlah 515 orang, dengan mengambil 10% dari populasi sebagai sampel, didapatkan jumlah responden sebanyak 51 orang.

Pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Pendapatan} \quad (Rp)$$

b_0 = Nilai konstan; b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

x_1 = Jumlah Produksi (Kg)

x_2 = Harga Jual (Rp/Kg)

x_3 = Biaya Benih (Rp)

x_4 = Biaya Pupuk (Rp)

x_5 = Biaya Obat-Obatan (Rp)

x_6 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

E = Standar Error

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis

b) Uji F

Uji ini diterapkan untuk membuktikan signifikansi keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan secara keseluruhan. Dalam istilah yang lebih sederhana, setiap variasi yang diamati dalam variabel dependen bukan merupakan hasil dari perubahan dalam variabel independen. Apa yang ditetapkan dalam variabel dependen disebut sebagai variabel independen. Tingkat keyakinan 95% diterapkan, yang sesuai dengan tingkat signifikansi 5%.

c) Uji T

Uji ini diterapkan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individual memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam istilah lain, idenya adalah untuk memastikan apakah setiap variabel independen benar-benar dapat membuktikan perubahan yang diamati pada variabel dependen. Untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif menyatakan variabel independen berpengaruh secara independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis terbukti dan dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%.

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 diaplikasikan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan keahlian suatu model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai maksimal 1 dan minimal 0 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mencapai 1, ini membuktikan bahwa model tersebut sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, maka dapat dikatakan hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap lemah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi. Identitas responden pada penelitian ini mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha, dan luas lahan sebagai berikut:

1. Umur Responden

Salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi keahlian beradaptasi terhadap kegiatan seperti bertani adalah umur. Kemampuan fisik dan cara berpikir seorang petani dipengaruhi oleh umur. Usia petani yang berpartisipasi dalam penelitian ini diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Umur Responden Usahatani Padi

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 49	23	45
≥ 49	28	55
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa -rata umur petani di Desa Tabbinjai ialah 49 tahun. Kelompok umur terbanyak adalah yang berusia > 49 tahun, dengan jumlah 28 orang dengan persentase 55% dari total petani responden. Sebaliknya, kelompok umur terendah adalah < 49 tahun, dengan 23 orang dengan persentase 45% dari total responden.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan petani mempengaruhi sikap mereka, khususnya mengenai pengenalan teknologi baru. Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan petani yang disurvei dalam penelitian ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Padi

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Tidak Sekolah	7	13,8
SD	24	47
SMP	9	17,6
SMA	9	17,6
S1	2	4
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden petani memiliki pendidikan tingkat SD yakni sebanyak 24 orang dengan persentase 47%. Responden dengan pendidikan SMP dan SMA masing-masing berjumlah 9 orang dengan persentase 17,6%. Sebanyak 7 orang responden tidak bersekolah dengan persentase 13,8%, sementara jumlah responden dengan pendidikan tertinggi, yaitu S1, hanya ada 2 orang, yang merupakan 4% dari total responden petani.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam jumlah tanggungan keluarga mencakup seluruh anggota keluarga yang biaya hidupnya berada di atas kepala keluarga, dalam hal ini petani responden untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tabel berikut menampilkan jumlah tanggungan keluarga dari responden penelitian:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Padi=

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 3	28	55
≥ 3	23	45
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata tanggungan dalam keluarga petani responden yaitu sebanyak 3 orang. Sebanyak 28 petani atau sebesar 55 % memiliki tanggungan keluarga kurang dari 3 orang, sementara 23 petani atau sebesar 45% memiliki tanggungan keluarga lebih dari 3 orang.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani mengenai berusahatani memiliki dampak signifikan terhadap cara mereka mengelola usahatani. Lama waktu yang dihabiskan dalam menekuni usahatani mencerminkan tingkat pengalaman seorang petani. Pengalaman berusahatani dari para petani responden ditunjukkan pada tabel berikut :

Table 3. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Padi

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 28	24	47,1
≥ 28	27	52,9
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pada pengalaman bertani dari petani responden di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolopao, adalah 28 tahun. Sebanyak 24 orang atau sebesar 47,1% dari petani memiliki pengalaman bertani kurang dari 28 tahun, sementara 27 orang atau sebesar 52,9% memiliki pengalaman bertani 28 tahun atau lebih.

5. Luas Lahan

Luas lahan pertanian mempengaruhi metode produksi petani. Luas lahan yang digarap oleh petani memiliki luas yang berbeda setiap petaninya, dan semakin kecil luas lahan yang digarap maka semakin banyak pula produksi yang dapat didapat jika dibandingkan dengan petani yang menggarap lahan yang lebih kecil. Berikut adalah data luas lahan oleh petani responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Luas Lahan Responden Usahatani Padi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase
< 1,0	29	56,9
≥ 1,0	22	43,1
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata dari luas lahan petani di Desa Tabbinjai yaitu 1,0 hektar. Sebanyak 29 orang, yang merupakan 56,9%, mengelola lahan dengan luas ≤1,0 hektar, sedangkan 22 orang, atau 43,1%, mengelola lahan dengan luas ≥1,0 hektar. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi jumlah produksi, harga jual, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan.

6. Jumlah Produksi

Produksi usahatani adalah kuantitas dari hasil panen yang dihasilkan oleh petani. Dalam berusahatani padi, petani berusaha untuk menghasilkan jumlah produk yang paling banyak. Hasil produksi petani Desa Tabbinjai di tunjukkan pada tabel berikut :

Table 5. Jumlah Produksi Petani RespondeUsahatani Padi

Hasil produksi (Kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 2.548	32	62,8
≥ 2.548	19	37,2
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil produksi adalah 2.548 kg. Sebanyak 32 petani dengan persentase sebesar 62,8% menghasilkan produksi kurang dari 2.548 kg dalam sekali panen, sementara 19 petani dengan persentase sebesar 37,2% menghasilkan produksi 2.548 kg atau lebih.

7. Harga Jual

Petani akan menjual hasil gabahnya dengan harga yang ditetapkan oleh pengepul gabah, yang dapat beragam. Harga jual gabah yang lebih tinggi akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan data yang ada, 17 petani menjual gabahnya dengan harga Rp 6.300/kg, sementara 34 petani menjual dengan harga Rp 6.500/kg.

8. Biaya Benih

Benih merupakan bagian dari tanaman itu sendiri yang digunakan untuk perbanyakan. Berikut adalah data mengenai biaya benih bagi petani padi di Desa Tabbinjai:

Tabel 6. Biaya Benih Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Benih (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 174.582	36	70
≥ 174.582	15	30

Jumlah	51	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya benih petani di Desa Tabbinjai adalah Rp174.582. Sebanyak 36 orang atau 70%, mengeluarkan biaya benih kurang dari Rp 174.582, sementara 15 orang sisanya atau 30%, mengeluarkan biaya benih sebesar Rp 174.582 atau lebih.

9. Biaya Pupuk

Pupuk digunakan dalam tanaman untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman sehingga tanaman dapat menghasilkan hasil yang baik. Biaya pupuk yang harus dibayar petani adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Pupuk Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Pupuk (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 867.326	33	64,8
≥ 867.326	18	35,2
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya pupuk yang telah dikeluarkan oleh petani di Desa Tabbinjai adalah Rp867.326, sebanyak 33 orang petani atau dengan persentase sebesar 64,8% mengeluarkan biaya pupuk <Rp867.326 sedangkan 18 orang dengan persentase sebesar 35,2% petani mengeluarkan biaya pupuk ≥ Rp867.326.

10. Biaya Obat-Obatan

Dengan berbagai jenis, fungsi, dan harga, obat tanaman padi adalah bahan kimia yang membantu menangani populasi hama yang menyerang tanaman. Berikut adalah harga obat-obatan yang dikeluarkan petani responden pada penelitian ini:

Table 8. Biaya Obat-obatan Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Obat-obatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 138.425	32	60,8
≥ 138.425	19	37,2
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Tabbinjai adalah Rp138.425. Sebanyak 32 orang, atau 60,8%, mengeluarkan biaya obat-obatan kurang dari Rp138.425, sementara 19 orang, atau 37,2%, mengeluarkan biaya obat-obatan sebesar Rp138.425 atau lebih.

11. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja mencakup pengeluaran yang dilakukan petani responden dalam membayar para pekerja yang membantu pada kegiatan usahatani padi. Berikut adalah rincian biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani di Desa Tabbinjai:

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 921.782	33	64,8
≥ 921.782	18	35,2
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja petani di Desa Tabbinjai adalah Rp 921.782. Sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 64,8% mengeluarkan biaya tenaga kerja kurang dari Rp 921.782, sedangkan 18 orang dengan persentase sebesar 35,2% mengeluarkan biaya tenaga kerja Rp 921.782 atau lebih.

12. Pendapatan

Pendapatan usahatani yaitu selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan pada satu periode. Di Desa Tabbinjai, total pendapatan usahatani padi mencapai Rp 723.143.100, dengan rata-rata pendapatan yakni sebesar Rp 14.319.665 per musim tanam.

13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diaplikasikan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi ditunjukkan pada tabel hasil uji koefisien yang ditunjukkan oleh SPSS versi 20 terhadap enam variabel independen yaitu kuantitas produksi, harga jual, harga benih, harga pupuk, harga obat dan harga tenaga kerja berdasarkan variabel dependen.

Tabel 10. Coefficients^a

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	
	B		Beta
(Constant)	-14700875.444	856648.112	
Jumlah Produksi	6867.287	311.770	1.111
Harga Jual	1846.547	139.815	.331
1 Biaya Benih	.468	3.004	.005
Biaya Pupuk	-1.022	.144	-.180
Biaya Obat-obatan	-3.461	2.211	-.040
Biaya tenaga Kerja	-2.537	.733	-.167

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 20 (data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari konstanta Tabel 11 dapat dilihat bahwa persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y = -14700875.444 + 6867.287X_1 + 1846.547X_2 + 0,468X_3 - 1.022X_4 - 3.461X_5 - 2.537X_6 + 0,05$$

14. Uji F

Pada intinya, uji F statistik dapat menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam model berdampak secara bersama sama pada variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5696441878983318.000	6	949406979830553.000	341.031	.000 ^b
1 Residual	122492862298183.670	44	2783928688595.084		
Total	5818934741281502.000	50			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya tenaga Kerja, Harga Jual, Biaya Pupuk, Biaya Obat-obatan, Biaya Benih, Jumlah Produksi

Sumber : Output SPSS 20 (data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil data regresi yang ditampilkan pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel jumlah produksi (X_1), harga jual (X_2), biaya benih (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya obat-obatan (X_5), dan biaya tenaga kerja (X_6) menunjukkan pengaruh terhadap pendapatan (Y), dengan nilai F_{hitung} sebesar 341,031 $\geq F_{tabel}$ 2,313 dan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini membuktikan bahwa keenam variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

15. Uji T

Tujuan uji t adalah mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel atau komponen dependen secara individu. Hasil statistik uji t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14700875.444	856648.112		-13.659	.000
Jumlah Produksi	6867.287	311.770	1.111	22.027	.000
Harga Jual	1846.547	139.815	.331	13.207	.000
1 Biaya Benih	.468	3.004	.005	.156	.877
Biaya Pupuk	-1.022	.144	-.180	-7.076	.000
Biaya Obat-obatan	-3.461	2.211	-.040	-1.565	.125
Biaya tenaga Kerja	-2.537	.733	-.167	-3.462	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 20(data primer diolah, 2024)

Nilai t_{hitung} dari jumlah produksi yaitu $22,027 > t_{tabel} 2,015$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ini membuktikan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani padi. Semakin tinggi hasil produksi padi di Desa Tabbinjai, semakin meningkat pendapatan petani padi.

Harga jual memiliki nilai $t_{hitung} 13,207 > t_{tabel} 2,015$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ini membuktikan bahwa harga jual berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani padi. Semakin tinggi harga jual gabah di Desa Tabbinjai, semakin meningkat pendapatan petani padi.

Biaya benih memiliki nilai $t_{hitung} 0,156 < t_{tabel} 2,015$, dengan nilai signifikansi $0,877 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ini membuktikan bahwa biaya benih tidak berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya benih tidak berpengaruh signifikan karena petani setempat menggunakan benih milik sendiri, sehingga pengeluaran untuk pembelian benih berkurang.

Biaya pupuk memiliki nilai $t_{hitung} 7,076 > t_{tabel} 2,015$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ini membuktikan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya pupuk mempengaruhi pendapatan petani karena pupuk digunakan untuk meningkatkan kandungan nutrisi tanah dan mempercepat pertumbuhan tanaman. Petani menginvestasikan biaya besar untuk pupuk agar tanaman tumbuh optimal dan hasil panen meningkat, terutama mengingat harga pupuk yang semakin tinggi.

Biaya obat-obatan memiliki nilai $t_{hitung} 1,565 < t_{tabel} 2,015$, dengan nilai signifikansi $0,125 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ini membuktikan bahwa biaya obat-obatan tidak berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya obat-obatan tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan karena sebagian besar tanaman padi di Tabbinjai tidak terkena hama, sehingga pada pengeluaran petani untuk pembelian obat-obatan berkurang.

Biaya tenaga kerja memiliki nilai $t_{hitung} 3,462 > t_{tabel} 2,015$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Ini membuktikan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya tenaga kerja yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi, sehingga berpengaruh pada pendapatan petani.

16. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.979	.976	1668510.920

a. Predictors: (Constant), Biaya tenaga Kerja, Harga Jual, Biaya Pupuk, Biaya Obat-obatan, Biaya Benih, Jumlah Produksi

Sumber : Output SPSS 20 (data primer diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,976 yang berarti hal ini memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan petani padi yang bisa diuraikan oleh enam variabel bebas yaitu jumlah produksi, harga jual, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja bernilai 97,6% dan sisanya 2,4% diuraikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah produksi, harga jual, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Tabbinjai. Secara parsial jumlah produksi, harga jual, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone).
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- BPS. (2023). Statistik Daerah Kabupaten Gowa 2023. Gowa: Badan Pusat Statistik
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. 11(1).
- Setyawan, N., & Rahayu, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kemantan Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. 1.
- Wiranta, I. K. (2023). Analisa Pendapatan Usahatani Padi Anggota Kelompok Tani Di Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan.